

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam bidang pendidikan ada dua jenis evaluasi yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi program pendidikan. Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengukur apakah pembelajaran berbagai bidang ilmu mencapai tujuan yang ditentukan oleh kurikulum pembelajaran ilmu tersebut. Evaluasi ini dilakukan melalui pekerjaan rumah, ulangan umum, ujian nasional. Evaluasi program pendidikan untuk mengevaluasi berbagai aspek pendidikan, misalnya kurikulum, proses dan metode pembelajaran, layanan pendidikan, tenaga pendidik. Evaluasi hasil belajar merupakan masukan kepada evaluasi program pendidikan.¹

Model merupakan pola, rencana, contoh dari sesuatu yang akan dibuat atau dilakukan, atau dihasilkan. Model evaluasi merupakan penjabaran teori evaluasi dalam praktik melaksanakan evaluasi. Suatu model evaluasi mengemukakan pengertian mengenai evaluasi dan proses bagaimana melaksanakannya. Model evaluasi membedakan antara evaluasi dengan penelitian murni dan penelitian terapan lainnya.²

Evaluasi Kurikulum sebagai kegiatan membandingkan realisasi masukan, proses, keluaran, dan hasil terhadap rencana dan standar kurikulum. Evaluasi kurikulum berfungsi untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu kurikulum

¹ Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 5.

² *Ibid.*, 80.

yang diterapkan pada pendidikan. Evaluasi kurikulum bertujuan untuk menilai efisiensi, efektivitas, manfaat, dampak, dan berkelanjutan dari suatu kurikulum. Tujuan Evaluasi kurikulum adalah mengukur capaian kurikulum yaitu sejauh mana kurikulum dapat dilaksanakan.³

Teori model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model evaluasi *context, input, process, product* (CIPP). Model evaluasi CIPP mulai dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Model evaluasi CIPP merupakan kerangka yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan sumatif. Model evaluasi CIPP dipakai secara meluas diseluruh dunia yang dipakai untuk mengevaluasi berbagai disiplin dan layanan misalnya, pendidikan.⁴

Evaluasi model CIPP pada prinsipnya konsisten dengan evaluasi program pendidikan yang diajukan oleh komite tentang tingkat untuk menggambarkan pencapaian dan penyediaan informasi guna pengambilan keputusan alternatif. Model CIPP disusun dengan tujuan untuk melengkapi dasar pembuatan keputusan dalam evaluasi sistem dengan analisis yang berorientasi pada perubahan terencana.⁵

Model evaluasi CIPP lebih komprehensif diantara model evaluasi lainnya, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses, dan hasil. Selain kelebihan tersebut, di satu sisi model evaluasi ini juga memiliki keterbatasan, antara lain penerapan model ini dalam

³ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 184.

⁴ Ayurestianti, "Evaluasi Pelayanan Kesehatan dan Pendidikan Program Keluarga Harapan" *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 1, No. 2 (2017), 427.

⁵ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 62-63.

bidang program pembelajaran dikelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi jika tidak adanya modifikasi.⁶

Indikator pendidikan agama Islam di sekolah dasar diantaranya yaitu siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, beriman kepada Allah, malaikat Allah, kitab Allah, rasul Allah, hari kiamat, qada dan qadar, terbiasa berperilaku dengan sifat terpuji, menghindari sifat tercela, dan bertata krama dalam kehidupan sehari-hari, mengenal rukun Islam dan mampu melaksanakan ibadah shalat, puasa, zakat fitrah, dan zikir serta doa setelah shalat.⁷

Pada umumnya proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, khususnya sekolah dasar sering bersifat monoton sehingga siswa sering cepat bosan. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SDN Kandat 1, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menganggap bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat membosankan karena materi yang disampaikan sebagian besar telah mereka ketahui. Hal ini juga didukung dengan metode pembelajaran guru yang kurang menarik atau selalu menggunakan satu atau dua metode saja. Metode pembelajaran agama Islam adalah suatu teknik penyampaian materi pembelajaran kepada siswa agar siswa dapat menangkap materi tersebut dengan mudah, efektif dan dapat diterima dengan baik. Dalam menentukan metode yang digunakan seorang guru harus memperhatikan beberapa aspek pendukung, seperti tingkat kesulitan materi yang akan disampaikan serta latar belakang pengetahuan siswa. Selain menentukan metode yang tepat, guru juga hendaknya melakukan variasi

⁶ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 59.

⁷ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Bandung:Pustaka Setia, 2012), 241.

metode, agar situasi pembelajaran dalam kelas tidak menonton, hal ini sangat penting untuk diperhatikan, terutama bagi guru pendidikan agama Islam, hal ini karena guru mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak saja dituntut menyampaikan atau mentransper ilmu yang diberikan tetapi juga dituntut dapat memperbaiki, bahkan meningkatkan akhlak siswa.

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di standar kompetensi atau kompetensi inti dan kompetensi dasar.⁸

Dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP, tetapi peneliti lebih mengfokuskan pada input dan proses. Alasan peneliti mengambil judul evaluasi kurikulum 2013 model CIPP pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Kandat 1 yaitu karena SDN Kandat 1 merupakan satu-satunya sekolah dasar yang menggunakan model evaluasi CIPP pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, selain itu juga SDN Kandat1 merupakan sekolah pertama yang menggunakan kurikulum 2013.

Yang menjadi permasalahan di berbagai lembaga pendidikan yang diteliti banyak ditemukannya minim standar pembelajaran yang sesuai dengan standarisasi kurikulum 2013. Diantara masalah yang terdapat pada kurang ketatnya kompetisi untuk masuk dilembaga, dari siswanya sendiri sejak masuk tidak ada tes untuk itu mempengaruhi input yang berbagai macam latar belakang

⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 35-36.

serta kemampuan siswa yang berbeda. Selain itu proses pembelajaran yang kurang kondusif, bisa terlihat dari metode pembelajarannya yang tidak bervariasi, kurangnya sarana dan prasarana didalam pembelajaran untuk mendukung materi supaya dapat diterima oleh siswa dengan maksimal. Dan yang terakhir produk, maksudnya lulusan siswa yang kurang siap bersaing didunia luar, misalnya di dalam lingkungan masyarakat, dilingkungan sekolah berkelanjutan yang mereka tempuh.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana evaluasi input kurikulum 2013 pada pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Kandat 1 ?
2. Bagaimana evaluasi proses kurikulum 2013 pada pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Kandat 1 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui evaluasi input kurikulum 2013 pada pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Kandat 1.
2. Untuk mengetahui evaluasi proses kurikulum 2013 pada pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Kandat 1.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu pendidikan khususnya yang berhubungan dengan model evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam kurikulum 2013.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga

Memberikan kontribusi tentang model evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam kurikulum 2013 di SDN kandat 1.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan atau masukan model evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam pada kurikulum 2013.

c. Bagi peneliti

Untuk mengubah pola pikir dalam proses pembelajaran dan mengembangkan wawasan pengetahuan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap penemuan terdahulu, yang bersumber dari berbagai sumber buku, skripsi, thesis atau sumber lain yang relevan terhadap penelitian yang sedang di laksanakan. Adapun kajian pustaka yang berkaitan dengan Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013, yaitu :

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	Evaluasi program <i>tahfid</i> Al-qur'an Di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, Tesis oleh: Niken Masruroh, Tahun 2016.	Sama – sama mengkaji tentang model evaluasi CIPP	- Fokus pembahasan pada aspek proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an - Objek penelitian pada sekolah SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.	Pembahasan fokus pada Model evaluasi CIPP, tetapi lebih difokuskan pada input dan proses serta efektifitas model evaluasi CIPP. - Objek penelitian pada SDN Kandat 1.
2	Evaluasi pelaksanaan penilaian otentik pendidikan agama islam dan budi pekerti Di Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas, Tesis oleh: Sadikun, Tahun 2015.	Sama – sama mengkaji tentang model evaluasi CIPP	- Fokus pembahasan pada satu jenis penilaian otentik. - Objek penelitian pada sekolah dasar negeri 2 banyumas.	
3	Evaluasi Program Layanan Bimbingan Konseling untuk Optimalisasi Tata Tertib Siswa Di SMAN 16 Bandar Lampung, Tesis oleh: Indaryanu, Tahun 2016.	Sama – sama mengkaji tentang Model evaluasi CIPP	- Fokus pembahasan pada produk bimbingan konseling - Objek penelitian pada sekolah SMA 16 Bandar Lampung.	

F. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan penelitian, serta menghindari terjadinya penafsiran yang keliru terhadap judul tesis ini, maka terlebih dahulu peneliti akan mengemukakan batasan dari istilah serta maksud yang terkandung di dalam judul. Adapun istilah yang menurut penulis perlu diberikan penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Model evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP menitik beratkan pada pandangan bahwa keberhasilan sebuah program pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: karakteristik peserta didik, lingkungan, tujuan program pendidikan, peralatan yang digunakan, serta prosedur dan mekanisme pelaksanaan program pendidikan. Evaluasi model CIPP ini fokus pada *context, input, process, product*, keempat faktor tersebut menjadi bagian penting dalam kegiatan evaluasi kurikulum yang dianggap mencakup keseluruhan dimensi kurikulum.⁹

2. Evaluasi kontek

Meliputi situasi atau latar belakang yang mempengaruhi terhadap pengembangan kurikulum tertentu yang didalamnya terdapat jenis tujuan, strategi pencapaian yang akan dikembangkan didalam kurikulum tersebut. Misalnya: kebijakan pemerintah, sekolah yang bersangkutan, sasaran yang ingin dicapai oleh lembaga dalam kurun waktu tertentu.¹⁰

⁹ Toto Ruhimat, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 114.

¹⁰ Yoga Budi Bhakti, "Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA" *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 2 (2017), 76.

3. Evaluasi input

Berisi bahan, peralatan, sarana, fasilitas, yang disiapkan dan mendukung serta menjadi kelengkapan dari kurikulum yang dikembangkan. Seperti: dokumen kurikulum serta bahan ajar yang dikembangkan, staf pengajar, guru, sarana prasarana yang tersedia serta media pembelajaran yang digunakan.¹¹

4. Evaluasi proses

Yang berkaitan dengan pelaksanaan nyata dari kurikulum yang dikembangkan dalam bentuk proses belajar mengajar, baik dikelas maupun diluar kelas, baik kegiatan internal maupun ekstra kulikuler. Misalnya: pelaksanaan pembelajaran dikelas, dilaboratorium, dipergustakaan, kegiatan praktikum, kegiatan olah raga, kegiatan evaluasi pembelajaran, pengelolaan kurikulum dan pembelajaran.¹²

5. Evaluasi produk

Didalam evaluasi produk berkaitan dengan keseluruhan hasil yang dicapai oleh pengembang kurikulum termasuk produk dari hasil pembelajaran. Evaluasi terhadap produk meliputi: evaluasi jangka pendek yang merupakan evaluasi terhadap keberhasilan pembelajaran yang menitik beratkan pada pencapaian hasil belajar. Sedangkan, evaluasi jangka panjang memfokuskan pada evaluasi dampak, artinya bahwa keberhasilan kurikulum dapat dilihat dari keberhasilan *outcome*, apakah

¹¹ Subar Junanto, "Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar Tangen Sragen" *Jurnal Al-Tarbawi*, Vol. 1, No. 2 (2016), 182.

¹² Yustiani, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 3 Surakarta Jawa Tengah" *Jurnal Smart*, Vol. 3, No.1 (2017), 43.

program pendidikan mampu atau tidak menghasilkan SDM yang berkualitas yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.¹³

G. Sistematika Pembahasan

Dalam membahas suatu permasalahan perlu ada teknis pembahasan yang sistematis, oleh karena itu sistematika pembahasan tesis ini yaitu sebagai berikut :

Bab satu merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian pustaka, pada bab ini menguraikan teori para ahli dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian ini terdiri dari model evaluasi kurikulum 2013 dan pendidikan agama Islam.

Bab tiga merupakan metode penelitian yang menguraikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab empat merupakan bab paparan data serta hasil wawancara dengan berbagai responden serta temuan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi.

Bab lima merupakan pembahasan dari bab empat yang membahas tentang kegiatan model evaluasi kurikulum 2013 pendidikan agama Islam. Pembahasan ini dimulai dari penyajian data dari hasil penelitian dilapangan serta dilanjutkan dengan menghubungkan teori dan akhirnya di analisis.

¹³ Agustanico Dwi Muryadi , “Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi” *Jurnal Ilmiah Penjas*”, Vol.3 No.1 (2017), 5.

Sedangkan bab enam merupakan penutup yang berisi kesimpulan, implikasi dari sebuah teori serta praktik dan yang terakhir saran.